

Takut gagal masuk perguruan tinggi: Menelisik peran efikasi diri dan harapan orang

Risnanda Ayu Kinasih Suprianto¹

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45, Surabaya

Adnani Budi Utami²

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45, Surabaya

Sayidah Aulia Ul Haque³

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45, Surabaya

E-mail: risnandaayu18@gmail.com

Abstract

Fear of failure is a drive to avoid failure in the form of fear. This study aims to determine whether there is a relationship between self-efficacy and parental expectations with fear of failure on college entrance exams. The research method used quantitative correlation with a number of respondents of 377 high school students who were taken using convenience sampling technique. The research scale used the performance failure appraisal inventory scale adopted from Conroy (2002) with a Cronbach alpha value of 0.885, the self-efficacy scale adopted from Bandura (1997) with a Cronbach alpha value of 0.991, and the perception of parental expectation inventory scale adopted from Sasikala and Karunianidhi (2011) with a Cronbach alpha value of 0.863 indicating good psychometric quality. The data analysis technique used multiple regression analysis. The results of the study showed a significant relationship between self-efficacy and parental expectations with fear of failure on college entrance exams. Through positive self-efficacy, students are able to reduce the fear of failure which makes students feel confident in their ability to overcome challenges. Then, through negative parental expectations, students can become stressed, which can cause mental stress, thereby increasing the fear of failure.

Keywords: Fear of failure, Self-efficacy, Parental expectations, College entrance exams.

Abstrak

Ketakutan akan kegagalan merupakan dorongan untuk menghindari terjadinya kegagalan yang berupa rasa takut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara efikasi diri dan harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan pada ujian masuk perguruan tinggi. Metode penelitian menggunakan kuantitatif korelasional dengan jumlah responden sebanyak 377 siswa sekolah menengah atas yang diambil dengan teknik convenience sampling. Skala penelitian menggunakan skala performance failure appraisal inventory yang mengadopsi dari Conroy (2002) dengan nilai cronbach alpha 0,885, skala efikasi diri yang mengadopsi dari Bandura (1997) dengan nilai cronbach alpha 0,991, dan skala perception of parental expectation inventory yang mengadopsi dari Sasikala dan Karunianidhi (2011) dengan nilai cronbach alpha 0,863 yang menunjukkan kualitas psikometri baik. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan pada ujian masuk perguruan tinggi. Melalui efikasi diri yang positif para siswa mampu mengurangi ketakutan akan kegagalan yang membuat siswa merasa yakin dengan kemampuan dirinya untuk mengatasi tantangan. Kemudian melalui harapan orang tua yang negatif dapat membuat siswa tertekan yang menimbulkan beban pikiran, sehingga mampu meningkatkan ketakutan akan kegagalan.

Keywords: Ketakutan akan kegagalan, Efikasi diri, Harapan orang tua, Ujian masuk perguruan tinggi.

Pendahuluan

Ketakutan akan kegagalan muncul dari kekhawatiran akan mengecewakan, seperti mengecewakan harapan orang tua atau orang lain yang dianggap penting, takut akan dijaui, cemas terhadap masa depan yang tidak pasti, dan juga perasaan takut dengan estimasi diri yang akan terjadi ketika mengalami kegagalan (Conroy, 2002). Menurut Elison et al., (2012) ketakutan akan kegagalan merupakan suatu disposisi atau kecenderungan psikologis dalam diri individu untuk menghindari situasi yang berpotensi menyebabkan kegagalan. Kecenderungan ini tidak hanya berkaitan dengan ketakutan akan tidak mencapai tujuan, tetapi juga dengan keinginan untuk menghindari perasaan malu, rasa rendah diri, atau penghinaan sosial yang mungkin timbul sebagai akibat dari kegagalan tersebut. Contoh konkret dari hal ini dapat terlihat pada siswa yang menghadapi ujian masuk perguruan tinggi.

Data dari studi yang melibatkan siswa SMA ditemukan terdapat 52% siswa menunjukkan tingkat ketakutan akan kegagalan yang tinggi saat menghadapi ujian UTBK. Ketakutan utama meliputi rasa malu jika gagal, kekhawatiran siswa terhadap pandangan orang lain ketika mengalami kegagalan pada ujian, dan kecemasan akan masa depan jika tidak lolos ke perguruan tinggi yang diinginkan. Sebanyak 67% siswa sangat takut mengalami penghinaan dan rasa malu jika gagal, 55% takut masa depannya tidak pasti, 53% takut mengecewakan orang lain, serta 52% takut 3 kehilangan pengaruh sosial (Aziz, 2023).

Ketakutan akan kegagalan memiliki dampak serius terhadap psikologis siswa, menyebabkan kecemasan menghadapi ujian dipicu oleh kondisi pikiran yang negatif atau pikiran yang tidak rasional, perasaan tidak nyaman, gelisah dan merasa terancam yang muncul tanpa alasan yang jelas, dan perilaku motorik atau fisik yang tidak terkontrol (Rambe, 2017). Ketakutan akan kegagalan pada ujian masuk perguruan tinggi juga dapat berujung pada tekanan sosial dan keluarga, adanya cacian oleh orang tua dikarenakan kurang dapat menerima kegagalan yang dialami oleh anak, kemudian ejekan dari teman sebaya sehingga cenderung menjadikan siswa sebagai korban bullying (Winarto, 2012).

Teori efikasi diri yang dikemukakan oleh Santrock (2007) menegaskan bahwa efikasi diri positif dapat membuat individu mampu mengendalikan situasi dan kondisi tertentu serta menghasilkan hasil yang bermanfaat bagi dirinya. Keyakinan pada kemampuan diri dapat meningkatkan tekad untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan berusaha maksimal untuk lolos seleksi PTN dan meraih hasil optimal. Hal tersebut menjelaskan bahwa peningkatan efikasi diri dapat berkontribusi pada pengurangan akan ketakutan akan kegagalan. Teori harapan orang tua yang dikemukakan oleh Nainggolan (2007) menyebutkan bahwa ketakutan akan kegagalan dipengaruhi oleh harapan orang tua, adanya harapan yang terlalu tinggi atau tidak rasional berpotensi menimbulkan beban pikiran sehingga menyebabkan individu

merasa tertekan. Hal tersebut dapat meningkatkan ketakutan akan kegagalan. Selain itu menurut Sing (2015) dalam Efendy (2002) menjelaskan bahwa relasi orangtua-anak yang berisi harapan, dukungan dari orang tua yang mengacu pada komunikasi, bimbingan dan minat yang ditunjukkan oleh orang tua untuk anaknya yang berupa pujian verbal, umpan balik rutin, terbukti signifikan untuk pekerjaan sekolah, anak menjadi lebih berani, dan terlibat aktif dalam kegiatan akademik yang lebih baik.

Penelitian-penelitian tentang ketakutan akan kegagalan yang selama ini dilakukan pada siswa terlalu menekankan pada faktor eksternal sebagai prediktor. Penelitian ini menggunakan variabel efikasi diri dan harapan orang tua sebagai prediktor karena masih jarang dilakukan penelitian, hal ini untuk memberikan perspektif baru mengenai peran efikasi diri dan harapan orang tua dalam mempengaruhi ketakutan akan kegagalan. Penelitian ini juga memiliki cakupan yang lebih luas dan fokus yang komprehensif dengan menggabungkan variabel internal psikologis efikasi diri dan eksternal sosial harapan orang tua dalam konteks ketakutan akan kegagalan menghadapi ujian masuk perguruan tinggi.

Banyak penelitian tentang ketakutan akan kegagalan telah dilakukan (Sulistiyarningsih, 2018). Namun, penelitian tentang ketakutan akan kegagalan dengan fokus hanya pada peran efikasi diri pada mahasiswa tingkat akhir. Penelitian serupa dilakukan di Malaysia oleh Lee et al., (2024). Ketakutan akan kegagalan yang dialami pada mahasiswa di Malaysia dipengaruhi oleh perfeksionisme individu yang berdasarkan standar sosial atau harapan dari lingkungan sosial, hal tersebut menjadi prediktor terkuat ketakutan akan kegagalan, dengan peningkatan pada jenis perfeksionisme ini dapat meningkatkan ketakutan gagal.

Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dan harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan pada ujian masuk perguruan tinggi.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis korelasional yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dan harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan pada ujian masuk perguruan tinggi.

Responden dalam penelitian sebanyak 377 siswa sekolah menengah atas yang diambil dengan teknik convenience sampling yaitu menyebarkan kuesioner melalui google form dengan meminta responden untuk meneruskan informasi kepada siswa lain dalam jaringan mereka.

Terdapat 3 skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Performance Failure Appraisal Inventory (PFAI) yang mengadopsi dari Conroy (2002) untuk mengukur ketakutan akan kegagalan, terdiri dari 29 item dengan nilai konsistensi internal $\alpha = 0.885$. Skala berikutnya adalah skala efikasi diri yang mengadopsi dari Bandura (1997) terdiri dari 27 item dengan nilai konsistensi internal $\alpha = 0.911$. Skala selanjutnya adalah

skala Perception of Parental Expectation Inventory yang mengadopsi dari Sasikala dan Karunianidhi (2011) dengan nilai konsistensi internal $\alpha = 0.863$.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS versi 25.

Hasil

Berdasarkan data demografi responden bahwa responden yang berada dalam kelompok usia 17 dan 18 tahun merupakan kelompok terbesar, masing-masing dengan persentase mencapai 42,4% dan 25,7% Ini menunjukkan bahwa hampir sepertiga dari total responden berasal dari dua kelompok usia tersebut. Selanjutnya, kelompok usia 19 tahun menempati posisi kedua terbanyak dengan persentase 21,4%, yang menunjukkan bahwa usia ini juga cukup signifikan dalam kontribusinya terhadap total jumlah responden. Diikuti dengan kelompok usia 20 tahun 0,87%. Dengan kata lain, data ini memberikan gambaran yang jelas tentang distribusi usia responden dan menyoroti kelompok jenis kelamin, usia, dan kategori sekolah mana yang paling banyak terlibat dalam penelitian ini.

Tabel 1
Data demografi responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	220	40,6%
Perempuan	155	59,4%
Usia		
17 tahun	97	25,7%
18 tahun	160	42,4%
19 tahun	81	21,4%
20 tahun	33	0,87%
Kategori Sekolah		
Negeri	213	55,6%
Swasta	164	44,4%

Hasil analisis mengenai kategorisasi partisipan pada skala ketakutan akan kegagalan menunjukkan kategori rendah mencakup responden yang memperoleh rentang nilai di bawah 56, dengan jumlah mencapai 64 orang dengan persentase 16,9%. Selanjutnya, kategori sedang mencakup responden yang berada dalam rentang nilai 56

hingga 87. Dalam kategori ini, terdapat 266 responden, yang berarti mereka menyumbang persentase sebesar 70%. kategori tinggi, yang mencakup responden dengan nilai lebih dari 87, menunjukkan dominasi yang signifikan dengan total 47 responden. Dengan persentase yang diperoleh dari kategori ini adalah 12,4%, hal tersebut mengindikasikan bahwa hampir setengah dari siswa SMA dalam penelitian ini berada dalam kategori ketakutan akan kegagalan yang sedang.

Tabel 2

Tabel Kategorisasi data hasil penelitian skala ketakutan akan kegagalan

Variable	Rentan Nilai	Kategori	N	Presentase
Ketakutan Akan Kegagalan	$x < 56$	Rendah	64	16,9%
	$56 \leq x < 87$	Sedang	266	70%
	$x \geq 87$	Tinggi	47	12,4%
Jumlah			377	100%

Sumber: output SPSS ver 25 for Windows

Hasil analisis mengenai kategorisasi partisipan pada skala efikasi diri menunjukkan kategori rendah memperoleh rentang nilai lebih kecil dari 48 sebanyak 64. Dalam kategori ini, terdapat 266 responden, yang berarti mereka menyumbang persentase sebesar 70%. Kategori sedang memperoleh rentang nilai 48 hingga 72. Dalam kategori ini, terdapat 266 responden, yang berarti mereka menyumbang persentase sebesar 66% responden. Kategori tinggi memperoleh nilai lebih besar dari 72 sebanyak 64 responden dengan persentase 16,9%. Berdasarkan hasil kategorisasi skala efikasi diri, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII SMA di Surabaya umumnya memiliki tingkat efikasi diri pada kategori sedang.

Tabel 3

Tabel Kategorisasi data hasil penelitian skala efikasi diri

Variable	Rentan Nilai	Kategori	N	Presentase
Efikasi Diri	$x < 48$	Rendah	64	16,9%
	$48 \leq x < 72$	Sedang	249	66%
	$x \geq 72$	Tinggi	64	16,9%
Jumlah			377	100%

Sumber: output SPSS ver 25 for Windows

Hasil analisis mengenai kategorisasi partisipan pada skala harapan orang tua menunjukkan diketahui bahwa sebanyak 69 responden dengan persentase 18,3% berada dalam kategori rendah dengan skor kurang dari 51. Sementara itu, kategori

sedang mencakup skor antara 51 hingga 78, dengan jumlah responden sebanyak 236 orang atau sebesar 62,5%. Adapun kategori tinggi, yakni dengan skor di atas 78, terdiri dari 72 responden yang mewakili 19% dari total responden. Berdasarkan hasil dari kategorisasi skala harapan orang tua yang diperoleh, maka dapat disimpulkan siswa SMA kelas XII yang bersekolah di Surabaya dalam variabel harapan orang tua cenderung berada pada kategori sedang.

Tabel 4

Tabel Kategorisasi data hasil penelitian skala harapan orang tua

Variable	Rentan Nilai	Kategori	N	Presentase
Harapan Orang Tua	$x < 51$	Rendah	69	18,3%
	$51 \leq x < 78$	Sedang	236	62,5%
	$x \geq 78$	Tinggi	72	19%
Jumlah			377	100%

Sumber: output SPSS ver 25 for Windows

Pada hasil uji normalitas membuktikan bahwa data pada penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas residual terhadap variabel efikasi diri, harapan orang tua, dan ketakutan akan kegagalan menggunakan *Kolmogorov- Smirnov Test* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,074 ($p > 0,05$), yang artinya sebaran data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 5

Hasil Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov Smirnov Test		
Df	Sig.	keterangan
377	0.074	Normal

Sumber: output SPSS ver 25 for Windows

Pada uji linieritas mendapatkan hasil hubungan antara variabel efikasi diri dengan ketakutan akan kegagalan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,563 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan hubungan antara variabel variabel efikasi diri dengan ketakutan akan kegagalan bersifat linier. Adapun hasil uji linieritas hubungan antara variabel harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,965 ($p > 0,05$) yang berarti hubungan antara variabel harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan bersifat linier.

Tabel 6
Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	keterangan
Efikasi Diri (X1) dengan Ketakutan Akan Kegagalan (Y)	0,956	0,563	Linear
Harapan Orang Tua (X2) dengan Ketakutan Akan Kegagalan (Y)	0,661	0,965	Linear

Sumber: output SPSS ver 25 for Windows

Pada uji multikolinieritas mendapatkan hasil yang diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,350 yakni $>0,10$ dan nilai *VIF* sebesar 2,860 yakni $<10,00$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas atau interkorelasi antara variabel efikasi diri dan harapan orang tua.

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Efikasi Diri (X1)	0,350	2,860	Tidak Terjadi Adanya Multikolinearitas
Harapan Orang Tua (X2)	0,350	2,860	

Sumber: output SPSS ver 25 for Windows

Pada hasil uji heteroskedastisitas membuktikan bahwa variabel efikasi diri dan harapan orang tua diperoleh signifikansi sebesar 0,615 ($p>0,05$) pada variabel efikasi diri dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,235 ($p>0,05$) pada variabel harapan orang tua. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada kedua variabel.

Tabel 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Sig. Penerimaan Diri (X1)	Sig. Resiliensi (X2)	Keterangan
Efikasi Diri (X1) - Harapan Orang Tua (X2)	0,615	0,235	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: output SPSS ver 25 for Windows

Pada uji simultan mendapatkan hasil dengan diperoleh nilai R sebesar 0,705 dan R Square sebesar 0,495. Hal ini berarti kontribusi dari efikasi diri dan harapan orang tua terhadap ketakutan akan kegagalan sebesar 0,705 atau 70,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sisa nilai sebesar 0,495 atau 49,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 9
Hasil Uji Simultan

Variabel	F	Sig.	R	R Square
Ketakutan Akan Kegagalan dengan Efikasi diri dan Harapan Orang Tua	3.123	0,000	0,705	.495

Sumber: output SPSS ver 25 for Windows

Pada penelitian ini hubungan variabel efikasi diri secara parsial dengan ketakutan akan kegagalan diperoleh dengan hasil $t = -7,193$ dengan signifikansi 0,000 ($p=0,05$). Sedangkan hubungan variabel antara harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan diperoleh dengan hasil $t = 3,806$ dengan signifikansi 0,000 ($p=0,05$).

Tabel 10
Hasil Uji Parsial

Variabel	B	T	Sig.	Keterangan
Efikasi Diri (X1)	-.468	-7,193	0,000	Ada hubungan
Harapan Orang Tua (X2)	.236	3,806	0,000	Ada hubungan

Sumber: output SPSS ver 25 for Windows

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara efikasi diri dan harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin rendah ketakutan akan kegagalan, dan semakin tinggi harapan orang tua maka semakin tinggi pula ketakutan akan kegagalan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Himani & Dr. Vibha (2024) yang menunjukkan bahwa siswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih percaya pada kemampuan mereka untuk menjalankan tugas-tugas akademik sehingga dapat menghadapi tantangan dan kegagalan dengan lebih percaya diri dan tidak mudah takut gagal. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wijaya et. al., (2024) yang menunjukkan bahwa siswa yang merasakan harapan orang tua tinggi cenderung lebih mudah mengalami kecemasan akibat takut gagal, sedangkan siswa dengan persepsi harapan orang tua yang rendah cenderung tidak mudah merasa cemas dan kurang mengalami ketakutan akan kegagalan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efikasi diri berperan penting untuk mengurangi ketakutan akan kegagalan, hasil penelitian ini mendukung teori Bandura (1997) bahwasanya efikasi diri yang tinggi cenderung membuat siswa lebih memandang kegagalan sebagai tantangan yang dapat diatasi, bukan sebagai ancaman yang harus dihindari, siswa juga memiliki kepercayaan diri dan berusaha lebih keras serta tidak mudah menyerah saat menghadapi hambatan. Harapan orang tua juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi ketakutan akan kegagalan, hasil penelitian ini mendukung teori Nainggolan (2007) bahwasanya harapan orang tua yang tinggi berpotensi membuat siswa merasakan tekanan dari harapan tersebut. Orang tua yang memberikan harapan tidak rasional dan tidak sesuai dengan potensi atau kemampuan anak mampu menimbulkan beban pikiran bagi anak dan membuat merasa tertekan, sehingga dapat meningkatkan ketakutan akan kegagalan.

Pada penelitian ini menjelaskan pentingnya upaya untuk mengembangkan efikasi diri pada siswa sekaligus mengatur atau merefleksikan harapan orang tua agar tidak menjadi beban psikologis yang berlebihan. Para siswa memerlukan persiapan yang baik ketika menghadapi ujian masuk perguruan tinggi, salah satunya dengan meningkatkan efikasi diri untuk mengurangi rasa ketakutan akan kegagalan, dan perlu mengelola dan menjadikan harapan-harapan dari orang tua sebagai motivasi bukan sebagai beban.

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yang dimana menggunakan teknik convenience sampling yang menjadikan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi ke seluruh populasi siswa SMA kelas XII di Surabaya maupun daerah lain, karena tidak mewakili secara proporsional semua karakteristik siswa di berbagai wilayah atau sekolah. Hasil pada penelitian juga lebih didominasi oleh perempuan dan siswa sekolah negeri. Kondisi ini dapat mempengaruhi kecenderungan hasil, karena respon psikologis terkait ketakutan akan kegagalan dapat berbeda antara laki-laki dan perempuan maupun antara sekolah negeri dan swasta. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambah jumlah dan keragaman subjek dengan cakupan yang lebih luas sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif, kemudian meneliti dengan variabel atau faktor lain yang mempengaruhi ketakutan akan kegagalan.

Kesimpulan

Penelitian ini berhasil membuktikan adanya hubungan signifikan antara efikasi diri dan harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan pada siswa SMA kelas XII yang akan menghadapi ujian masuk perguruan tinggi. Efikasi diri berpengaruh negatif, yakni semakin tinggi efikasi diri siswa, semakin rendah ketakutan akan kegagalannya. Sebaliknya, harapan orang tua berpengaruh positif, dimana harapan yang tinggi cenderung meningkatkan ketakutan akan kegagalan. Temuan ini memperkuat teori psikologi pendidikan tentang peran penting faktor internal (keyakinan diri) dan eksternal (ekspektasi keluarga) dalam kesiapan mental siswa menghadapi tantangan akademik. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengkonfirmasi pentingnya

pengembangan efikasi diri sebagai strategi psikologis untuk mengurangi kecemasan dan perlunya manajemen ekspektasi orang tua agar tidak menjadi tekanan berlebihan.

Saran pertama ditujukan kepada para siswa agar secara aktif mengembangkan efikasi diri melalui latihan pengelolaan stres, pola pikir positif, dan persiapan belajar yang matang, sehingga dapat mengurangi ketakutan akan kegagalan yang dapat mengganggu performa akademik. Siswa juga dianjurkan membangun komunikasi terbuka dengan orang tua untuk menyampaikan perasaan dan tekanan yang dirasakan, sehingga ekspektasi yang diterima lebih realistis dan tidak berlebihan. Bagi orang tua, sangat disarankan untuk menerapkan komunikasi yang suportif dan terbuka dengan anak agar harapan yang diberikan berdasarkan pemahaman terhadap kemampuan dan minat anak sehingga tidak menjadi beban psikologis yang berlebihan. Orang tua juga perlu memberikan dukungan emosional yang konstruktif dan menghindari tekanan yang dapat memicu kecemasan dan ketakutan pada anak.

Referensi

- Aziz, I. T. E. (2023). *Gambaran Fear of Failure Pada Siswa yang Akan Menghadapi Ujian SBMPTN di SMA Muhammadiyah 3 Jember*. Fakultas Psikologi: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy The Exercise Of Control*. New York: W.H Freeman and Company.
- Conroy, D. E. (2002). Representational Models Associated With Fear of Failure in Adolescents and Young Adults. *Journal of Personality*, 71(5). <http://doi.org/10.1111/1467-6494.7105003>
- Efendy, M. (2022). *Model motivasi berprestasi pada generasi z ditinjau dari relasi orangtua-anak, relasi guru-siswa dan relasi teman sebaya dengan budaya kolektivisme sebagai moderator* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Elison, J., & Patridge, J. A. (2012). Relationship between shame-coping, fear of failure, and perfectionism in college athletes. *Journal of Applied Sport Psychology*, 24(1), 32-42. <http://doi.org/10.1080/10413200.2011.585444>
- Himani, & Dr. Vibha. (2024). Relationship between Fear of Failure, Self-efficacy and Academic Performance among college students. *Psychopedia Journals*, 2(5), 89-107.
- Lee, A. R. X. E., Ishak, Z., Talib, M. A., Ho, Y. M., Prihadi, K. D., & Abdul, A. (2024). Fear of failure among perfectionist students. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(2). <http://doi.org/10.11591/ijere.v13i2.26296>
- Rambe, Y. S. (2017). Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial dengan Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di SMK Swasta PAB 12 Saentis. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 9(1), 60-67. <https://doi.org/10.31289/analitika.v9i1.740>
- Nainggolan, L. (2007). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dengan Ketakutan Akan Kegagalan Pada Mahasiswa Program Studi Dengan Ketakutan Akan Kegagalan Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Diponegoro Semarang*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Santrock, J. W. (2007). *A topical approach to lifespan development* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.

- Sasikala, & Karunanidhi. (2011). Development and Validation of Perception of Parental. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 114-124. <https://doi:10.25215/3701.014>
- Sulistiyaningsih, R. (2024). Pengaruh Self-Efficacy terhadap Fear of Failure pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Negeri Malang. *Flourishing Journal*, 4(7), 315-325. <https://doi.org/10.17977/umo70v4i72024p315-325>
- Wijaya, C. A., Nur, H., & Madani, N. M. (2024). Hubungan Persepsi terhadap Harapan Orang Tua dan Ketakutan Akan Kegagalan pada Siswa SMA Negeri 17 Makassar. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 1-10.
- Winarto, J. T. (2012). Stres dan Strategi Coping Pada Siswa Yang Tidak Lulus Ujian Nasional. *Jurnal Psikopedagogia*, 1-8.